

# PENGARUH METODE DRTA (*DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV SD DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Manggalastawa<sup>a,\*</sup>, Dhina Cahya Rohim<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus

Jalan Ganesha Raya No.1, Purwosari. Kudus, Indonesia

---

## Abstrak

Kesulitan memahami teks naratif disebabkan tidak atau belum dilatihnya dengan metode yang sesuai sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD. Pentingnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik, sehingga perlu difasilitasi dan dikembangkan sejak usia SD. Akses pembelajaran berdiferensiasi di Kurikulum Merdeka, membuka peluang strategi penggunaan metode DRTA (*direct reading thinking activity*) sebagai intervensi positif mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia teks naratif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh metode DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD dalam pembelajaran berdiferensiasi. Populasi penelitian berjumlah 31 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan uji statistik regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan besaran nilai pengaruh positif koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 35,3 % dengan nilai F hitungnya 15,84 kemudian nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $3,981 > t$  tabel 1,699, maka terdapat pengaruh positif penggunaan metode DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman. Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa penggunaan metode DRTA berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD dalam pembelajaran berdiferensiasi.

**Kata Kunci:** Metode DRTA, Kemampuan Membaca Pemahaman, Pembelajaran Berdiferensiasi

## Abstract

*Difficulty understanding narrative texts is due to not or has not been trained with appropriate methods, resulting in low reading comprehension skills of grade IV elementary school students. The importance of reading comprehension skills of students, so it needs to be facilitated and developed from elementary age. Access to differentiated learning in the Independent Curriculum opens up opportunities for strategies to use the DRTA (direct reading thinking activity) method as a positive intervention to overcome learning difficulties in subjects Indonesian narrative texts. The purpose of this study was to analyze the effect of the DRTA method on the reading comprehension ability of grade IV elementary school students in differentiated learning. The study population amounted to 31 learners. The sampling technique used is saturated samples. The data collection method uses tests, observation, and documentation. Data analysis used with simple linear regression statistical tests. The results of this study showed the magnitude of the positive influence value of the coefficient of determination (*R Square*) of 35.3% with the calculated *F* value of 15.84 then the significance value was  $0.000 < 0.05$  and the calculated *t* value of  $3.981 > t$  table 1.699, then there was a positive influence of the use of the DRTA method on reading comprehension skills. The conclusion in this study is that the use of the DRTA method has a positive effect on the reading comprehension ability of grade IV elementary school students in differentiated learning.*

**Keywords:** DRTA method, reading comprehension ability, differentiated learning

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan di SD adalah pendidikan formal yang paling penting, dikarenakan

dalam ranah ini adalah ruang terbaik untuk memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik dalam hal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Peserta didik di SD

yang masuk pada usia 6 sampai dengan 12 tahun adalah masa yang baik untuk menjadi penentu menghadapi tingkat atau jenjang lebih tinggi. Pemberian bekal membaca dan menulis di SD sangatlah penting khususnya dalam proses tentang pemahaman dalam membaca, karena ini berkaitan dengan perkembangan mereka dalam memperoleh sebuah pengetahuan di tahap operasional kongkrit ini.

Kurikulum merdeka di ranah SD mendukung tercapainya kemampuan unggul peserta didik dalam sisi membaca pemahaman, sehingga kemampuan tersebut perlu diasah dan dikembangkan sejak usia SD. Kemampuan membaca pemahaman mulai disemaikan semenjak mereka di jenjang rendah dari jenjang kelas tiga sekolah dasar menuju ke kelas tinggi. Hal tersebut tentu mengeksplanasikan tentang kebutuhan peserta didik di kelas tinggi yang semakin diprogreskan lebih masif agar proaktif mereka mengetahui tentang bukan hanya membaca semata, tetapi paham isi dari bacaan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman yang maksimal tentu, berbanding lurus akan memaksimalkan pula peserta didik belajar dengan matang. Pengembangan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di SD tidak terlepas dari fasilitator atau guru di kelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, guru harus menyiapkan pilihan strategi pembelajaran untuk memfasilitasi penyemaian belajar peserta didik yang relevan tentang kemampuan membaca pemahaman mereka.

Pilihan strategi yang sesuai di jenjang SD perihal membaca pemahaman guru dapat menggunakan metode relevan seperti DRTA (*directed reading thinking activity*). Artikel hasil penelitian yang relevan tentang problematika yang sama perihal membaca pemahaman peserta didik dapat di atasi dengan metode ini. Hal ini tentu menjadi solusi yang ditawarkan dalam mengentaskan suatu permasalahan. Artikel oleh Rikmasari, R., & Fitriana, D. N. (2023) menjelaskan bahwa strategi DRTA mampu memfasilitasi konstruktivitas peserta didik untuk mempermudah dalam mempresiksi isi bacaan sehingga membantu dalam

memahami isi bacaan. Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019) menjelaskan bahwa menggunakan strategi pembelajaran DRTA, peserta didik lebih mudah memahami isi dari materi pembelajaran atau dalam isi sebuah bacaan, secara kooperatif, maupun belajar dari pengalaman yang diperoleh saat proses pembelajaran.

Data empiris lapangan pada penelitian ini mendapati beberapa hal tentang kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan. Temuan tentang rendahnya data kelas pada hasil belajar peserta didik mapel Bahasa Indonesia, tentang membaca pemahaman ilustrasi gambar teks naratif peserta didik kelas IV SDN Gedongmulyo 1 Tahun Ajaran 2023/2024. Rendahnya hasil belajar berdasarkan observasi nilai tes pada materi tersebut peserta didik yang masih di bawah ambang batas tuntas dari nilai 75 KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari 31 peserta didik hanya 9 peserta didik yang mencapai KKM. Penyebab yang mempengaruhi rendahnya membaca pemahaman peserta didik yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Kedua aspek tersebut saling berkaitan, adapun aspek peserta didik; 1) kesulitan peserta didik dalam memahami isi bacaan atau tentang konten esensial dalam sebuah teks naratif; 2) peserta didik kesulitan memahami teks bacaan yang disebabkan tidak atau belum dilatih dengan metode yang sesuai untuk memahami bacaan. Aspek guru; 1) model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi membaca pemahaman, guru masih menggunakan metode konvensional atau *direct instruction*; 2) guru hanya menggunakan media buku teks dalam memfasilitasi peserta didik belajar memahami isi bacaan, tanpa media ilustrasi.

Temuan di lapangan tersebut menjadikan hal yang penting untuk diselesaikan. Hasil penelitian relevan tentang penanganan permasalahan yang sama dengan permasalahan pada penelitian ini, yaitu kemampuan membaca pemahaman yang kemudian untuk intervensi dengan metode DRTA. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplanasikan besar pengaruh atau dampak positif penggunaan metode DRTA

terhadap keterampilan membaca pemahaman bagi peserta didik kelas IV SDN Gedongmulyo 1 Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil kemampuan peserta didik memahami isi bacaan masih rendah dilihat dari hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman ilustrasi gambar teks naratif di Kelas IV menjadi variabel yang dipengaruhi. Rendahnya hasil belajar yang ditemukan di lapangan penting untuk dieksplorasi kemudian diselesaikan permasalahan menggunakan metode yang sesuai. Metode DRTA digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi hasil belajar tentang membaca pemahaman peserta didik tersebut. Hasil penelitian ini dieksplanasikan dengan berpedoman dengan hasil uji statistik yang digunakan.

Artikel-artikel hasil penelitian relevan sesuai dengan variabel yang dikaji dalam penelitian ini, baik itu variabel bebas dan terikatnya. Artikel oleh (Nurdiansah, Y., et al., 2023) disebutkan bahwa hasil penelitiannya mendapati perbedaan yang signifikan tentang peningkatan hasil belajar pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model DRTA yakni rerata hasil pretestnya 63,65 dan rerata hasil posttestnya 81,3. Penelitian oleh (Hidayana, S., et al., 2021) menjelaskan bahwa intervensi guru dalam pembelajaran menggunakan strategi DRTA secara signifikan mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD. Artikel oleh (Idrus, N. A., et al., 2023) menjelaskan bahwa menerapkan model DRTA yang sesuai prosedur dapat memacu motivasi belajar peserta didik berfikir sebelum membaca, peserta didik aktif, dan mampu bertukar pikiran bersama teman sesamanya untuk kemudian menyampaikan hasil dalam membaca pemahaman konten. Ardhian, T., & Trisniawati, T. (2020) menjelaskan dalam artikelnya bahwa hasil dari evaluasi ketika pembelajaran, menggunakan strategi DRTA di kelas pada mapel Bahasa Indonesia berdampak terhadap meningkatnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Artikel oleh (Ardiyanto, D., et al., 2021) menjelaskan tentang perlunya sebagai guru

dalam memfasilitasi belajar hendaknya menggunakan atau menerapkan bentuk strategi membaca pemahaman yang sesuai untuk mengajak peserta didik menganalisa suatu isi dari sebuah bacaan.

Penting untuk dilaksanakan penelitian ini sebagai bentuk eksplanasi dalam membuktikan tentang seberapa besarnya pengaruh positif suatu perlakuan terhadap masalah yang ada. Hasil penelitian relevan yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran DRTA (*direct reading thinking activity*) sesuai untuk digunakan dalam mengatasi kendala atau kesulitan membaca pemahaman peserta didik di SD tentunya dengan prosedur yang sesuai. Hasil penelitian relevan merupakan dukungan peneliti untuk menentukan pertimbangan yang baik dalam menentukan variabel bebas yang dipilih sesuai. Metode DRTA sebagai variabel bebas ini sesuai karena metode DRTA memiliki keunggulan-keunggulan. Keunggulan metode DRTA oleh Heryatun, Y. (2022) dalam bukunya menjelaskan bahwa penggunaan model DRTA ini mengikutsertakan peserta didik memperkirakan konten atau isi narasi teks, serta model ini dapat diterapkan pada setiap tingkatan pembaca, baik kelompok maupun individual dan bisa dalam bentuk bacaan dengan sebuah wacana teks narasi dan bentuk teks eksposisi.

## II. LANDASAN TEORI

Landasan teori mencakup kajian ilmiah bersifat teoritis tentang variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.

### A. Metode DRTA (Directed Reading Thingking Activity)

Strategi dalam pembelajaran di dalamnya termasuk pendekatan, metode, dan model pembelajaran. DRTA termasuk ke dalam sebuah bentuk metode pembelajaran karena dalam konteks ini merupakan prosedur-prosedur atau cara mengajar yang diimplementasikan guru atau fasilitator dalam menyajikan proses pembelajaran. Metode ini juga dapat disisipi sebuah media ataupun bahan ajar yang relevan dengan konten di dalamnya. Model pembelajaran yang digunakan guru juga dapat

menyesuaikan metode ini untuk diintegrasikan pada sintak-sintaknya.

Pengertian tentang metode DRTA ada beberapa literatur yang menjelaskan secara teoritis. Heryatun, Y. (2022) menjelaskan bahwa DRTA merupakan prosedur mengajar yang di dalam prosesnya peserta didik dipadukan untuk terlibat dengan langkah-langkah seperti membaca, membuat perkiraan, membaca kembali, dan memvalidasi atau menegaskan kembali dari perkiraan yang dibuat. sejalan dengan hal tersebut, (Mustadi A., dkk., 2021) menjelaskan bahwa metode DRTA merupakan proses kegiatan pemahaman isi bacaan secara serius dalam melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras. Prihatin, Y. (2019) dalam bukunya menjelaskan bahwa DRTA merupakan kegiatan dengan prosedur belajar yang melingkupi; kegiatan memperkirakan, membaca, dan kegiatan memvalidasi karena kegiatan membaca di dalamnya mengandung kegiatan bernalar pikir, yang mengikutsertakan pembaca menggunakan hasil pengalaman untuk memperoleh pengetahuan dari ide-ide perolehan pada bahan bacaan. Berdasarkan beberapa pengertian dari literatur di atas, peneliti mendeskripsikan bahwa metode DRTA merupakan kegiatan yang dapat memfasilitasi untuk memperoleh pemahaman dalam sebuah bacaan dengan memanfaatkan cara terstruktur di dalamnya yakni membaca, membuat suatu perkiraan, membaca kembali, dan menjelaskan perolehan bukti pemahaman dalam bacaan.

Langkah-langkah dalam menggunakan strategi DRTA oleh Prihatin, Y. (2019) dalam bukunya; pertama, memberikan setiap peserta didik salinan teks yang telah diseleksi. Mintalah peserta didik untuk menelaah judul dan gambar-gambar pada halaman pertama. Ajukan sebuah pertanyaan pemantik: apa yang kamu pikirkan tentang cerita dengan judul ini, apa yang kamu pikirkan tentang peristiwa dalam cerita ini, manakah prediksimu yang sesuai?. Kedua, saat awalan memproyeksikan DRTA, biasakanlah peserta didik dengan pendekatan untuk nandai dengan kata-kata yang belum familiar: bacalah terakhir kalimatnya, gunakan gambar-gambar jika

ada, lafalkan kata-kata dengan intonasi jelas dan nyaring, dan mengajak untuk dibantu individu lain. Ketiga, Mengkondisikan peserta didik untuk membacanya di dalam hati bagian dari cerita untuk memeriksa perkiraan mereka. Guru memastikan bahwa peserta didik dalam membaca untuk mencari sebuah pemaknaan. Amatilah kegiatan membaca mereka dan bantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami tiap kata-kata asing atau kurang familiar. Keempat, setelah peserta didik melakukan kegiatan bacanya di bagian pertama, arahkan mereka untuk menutup sejenak bukunya. Apakah pertanyaan demikian dapat mengkondisikan peserta didik untuk mengevaluasi temuannya dan prediksi mereka: apakah anda benar, apa yang anda pikirkan sekarang, dan menurut anda apa yang akan terjadi? Kemudian, paculah peserta didik untuk menyaring ide-ide mereka dan untuk membuat perkiraan tentang peristiwa yang mungkin terjadi kemudian dalam bacaan. Kelima, kondisikan peserta didik untuk meneruskan kegiatan membaca bagian lain. Setiap bagian bacaan, lanjutkan siklus memprediksi-membaca-membuktikan metode DRTA menjadi sebuah variabel yang digunakan dalam upaya mempengaruhi secara positif terhadap kemampuan membaca pemahaman anak di SD.

Metode DRTA dapat dibuktikan untuk memberikan dampak yang baik dan relevan sebagai intervensi guru bila digunakan guru dalam mengatasi problematika dalam membaca pemahaman peserta didik di SD. Penelitian yang pernah dilakukan tentang penggunaan metode ini sebagai dukungan bahwa metode DRTA sesuai untuk mengatasi problematika kemampuan membaca pemahaman anak. Hasil penelitian oleh (Manalu, D., et al., 2023) menjelaskan bahwa strategi DRTA mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman membaca, hal melihat rerata dari hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrolnya.

## **B. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca pemahaman erat kaitannya dengan membaca permulaan. Tingkat sekolah dasar membaca pemahaman

menjadi bentuk lanjutan dalam membaca permulaan. Membaca permulaan adalah prasarat untuk peserta didik mendapati tahap membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman yang harus dimiliki sejak jenjang SD dalam mengkonstruksi pengetahuan, kemampuan yang bukan hanya sekedar asal membaca, melainkan harus mencakup pemahaman akan isi tekstual dari penulis, kemudian mampu untuk menginterpretasikan makna tersebut.

Pengertian membaca pemahaman dapat dilihat dari beberapa kajian literatur. Tusifiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah skema kegiatan membaca yang memprioritaskan pada sebuah konten bacaan. Heryatun, Y. (2022) menjelaskan dalam bukunya bahwa membaca pemahaman lebih dari sekedar memahami isi bacaan namun lebih menjadi konstruktor makna yang aktif tentang pengetahuan yang berhubungan dengan teksnya. Relevan dengan pengertian tersebut artikel oleh (Frans, S. A., et al., 2023) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman menjadi prioritas keberhasilan belajar peserta didik, karena hal tersebut dapat membantu untuk memahami isi bacaan sehingga wawasannya ikut berkembang. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk memperoleh pemaknaan dari isi bacaan yang kemudian namun lebih membangun secara aktif tentang makna pengetahuan yang ada pada teks bacaannya.

Variabel penelitian ini secara terikat tentang kemampuan membaca pemahaman peserta didik di SD. Artikel relevan terdahulu yang kaitannya dengan problematika membaca pemahaman di SD ada beberapa. Artikel oleh Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022) mengungkapkan dalam penelitiannya tentang membaca pemahaman di SD yang didapati bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya bisa membaca dengan baik yang menjadikan sehingga belum sempurna memahami bacaan. Ini bukti bahwa kemampuan membaca pemahaman perlu dibarengi dengan kematangan dalam membaca permulaan.

### C. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi yang melekat dalam kegiatan intervensi ketika perlakuan menggunakan metode DRTA adalah berdiferensiasi proses. Pembelajaran berdiferensiasi proses dalam pengertian yang dimaksud ini berorientasi *student centered approach* secara alami memiliki proses yang mengacu untuk memahami, memaknai, apa informasi atau materi yang akan dipelajari di lingkungan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dari beberapa literatur dengan berorientasi pada proses pembelajaran menurut (Irdhina, D., et al., et al., 2021) kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang memiliki arti bagi peserta didik sebagai bentuk pemerolehan pengalaman belajarnya, bukan proses yang tidak relevan dengan apa yang sedang dialami dalam belajarnya. Sejalan dengan hal tersebut Mumpuniarti, M., et al., (2021) dalam bukunya menjelaskan bahwa wujud dari diferensiasi proses yakni sekema belajar peserta didik terhadap pedoman fasilitator ataupun guru, buku teks, media belajar, dan tugas yang berpusat peserta didik (diskusi kooperatif dan presentasi).

Pembelajaran berdiferensiasi proses pembelajaran dalam penelitian ini, mengacu kepada kegiatan menggunakan metode DRTA dengan beberapa langkah-langkah yang sesuai pada literatur yang digunakan. Perancangan ini seperti pada umumnya merancang analisis kebutuhan sebelum pembelajaran berlangsung seperti menyiapkan rencana pembelajaran sampai dengan perangkat pembelajaran beserta alat evaluasinya. Metode DRTA penggunaan media/bahan ajar pendukung yang disuguhkan menggunakan gambar-gambar secara terpisah untuk memudahkan peserta didik memprediksi gambaran teks narasi sesuai dengan bahan bacaannya.

Metode DRTA secara relevan mengusung prinsip dasar keberhasilan dalam berorientasi diferensiasi proses pembelajaran. Metode DRTA memerlukan persiapan-persiapan yang baik sehingga kemudahan keberhasilan dalam skema diferensiasi proses ini berhasil. Mumpuniarti, M., et al., (2021) menjelaskan bahwa beberapa strategi yang bisa diterapkan

dalam diferensiasi proses pembelajaran mencakup skema belajar berlapis, kegiatan menerapkan merancang pusat kegiatan belajar, jurnal interaktif, kegiatan kolaboratif, manipulative, dan penyusun grafis. Hal berikut selaras dengan Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023) yang menjelaskan bahwa diferensiasi proses pembelajaran diimplementasikan dengan mendesain bermacam kemungkinan terjadi dan prosedur tentang skema bermakna bagi peserta didik sebagai bentuk konstruksi pengalaman dan pengetahuan belajarnya.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji besaran pengaruh positif penggunaan metode DRTA (*direct reading thinking activity*) terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas IV SD. Penelitian ini sudah dilaksanakan pada Semester II tahun ajaran 2022/2023. Data penelitian ini dikonfigurasi dalam bentuk kolaborasi dengan Guru kelas IV yang ada di SDN 1 Gedongmulyo Lasem.

Populasi penelitian seluruhnya berjumlah 31 peserta didik. Teknik sampling mengadopsi bentuk metode sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi (untuk melihat hasil rekapitulasi awal studi lapangan untuk melihat rendahnya hasil belajar di kelas tersebut) pada pertemuan sebelum penelitian. Metode pengumpul data menggunakan metode tes (digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik), dan metode observasi (pengamatan dengan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik di kelasnya) untuk variabel bebas penggunaan metode DRTA.

Analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis deskripsi kuantitatif, analisis ini dipermudah menggunakan *software* aplikasi SPSS, untuk menguji besaran pengaruh yang benar pada masing-masing

Tabel 2. ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	471.942	1	471.942	15.849	.000 <sup>b</sup>
	Residual	863.542	29	29.777		
	Total	1335.484	30			

data. Uji statistik dimaksudkan untuk menguji hasil pengaruh positifnya dengan bentuk uji regresi linier sederhana. Data hasil observasi penggunaan dengan metode DRTA (hasil pengamatan aktivitas kelas) terhadap kemampuan membaca pemahaman (hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan bacaan) yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode DRTA memberikan dampak atau pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi dalam pembelajaran diferensiasi. Peneliti mengeksplorasi signifikansi dari hasil penelitian ini, tentang skema pembelajaran, bukti pengaruh hasil intervensi, dan dukungan penelitian relevan. Muara hasil penelitian menjadikan sebuah kesimpulan adanya pengaruh positif metode DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia muatan materi teks narasi.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.331	5.45686

a. Predictors: (Constant), Metode DRTA

Hasil penghitungan tentang korelasi besaran pengaruh positifnya, dapat dilihat pada Tabel 1. yang menunjukkan bahwa besaran nilai korelasi/hubungan (R) bukti pemaknaan bahwa besaran nilai pengaruh positif yaitu sebesar 0,594 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh itu 0,353 sebesar 35,5 %.

- a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca
- b. Predictors: (Constant), Metode DRTA

Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2. bahwa nilai F hitung besarnya mencapai 15,849 dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya dilakukan perhitungan mengenai pengaruh

metode DRTA (hasil observasi peserta didik saat aktivitas pembelajarannya) terhadap hasil tes hasil belajar (kemampuan membaca pemahaman) peserta didik. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Const.)	50.417	10.959		4.600	.000
Metode DRTA	.552	.139	.594	3.981	.000

- a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $3,981 > t$  tabel 1,699 jadi t hitung  $> t$  tabel atau hipotesis alternatif diterima, maka hasil ini terbukti terdapat pengaruh metode DRTA (hasil observasi peserta didik saat aktivitas pembelajarannya) terhadap hasil tes hasil belajar (kemampuan membaca pemahaman) peserta didik kelas IV mapel Bahasa Indonesia untuk materi teks narasi.

Pembahasan dalam penelitian ini, tentang adanya pengaruh positif metode DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia muatan materi teks narasi. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan subyek pada peserta didik kelas IV SD memiliki pengaruh positif. Metode DRTA memiliki sisi yang sesuai untuk mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Metode DRTA diterapkan dengan prosedur-prosedur pertimbangan yang baik khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi di SD. Penggunaan metode DRTA ini salahsatunya dalam memprediksi narasi teks yaitu dengan media gambar yang relevan. Peneliti lain juga selaras menerapkan hal tersebut, artikel oleh Afdila, N., dkk. (2023) menjelaskan penerapan metode DRTA berbantu media cerita bergambar pada peserta didik di SD mampu menunjukkan hasil yang terbaik dalam upayanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan ini secara langsung terintegrasi dengan prosedur utama penggunaan metode

DRTA. Studi teoritis tentang prosedur metode DRTA sudah diungkapkan diawal, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam mengatasi permasalahan tentang kemampuan membaca pemahaman dapat diatasi dengan metode DRTA yang sangat kompleks dan fleksibel kondisi lingkungan belajar. Analisis kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi tentu melibatkan perencanaan yang baik, peneliti dalam konteks ini membahas tentang prinsip prosedur dalam sebuah proses berdiferensiasi.

Peneliti lain tentang pembelajaran berdiferensiasi oleh Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022) dalam artikelnya menjelaskan ketika kelas yang hendak mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi, guru baiknya hendak meramu dan memikirkan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan belajar bervariasi. Konteks penelitian ini meyakini bahwa pembelajaran berdiferensiasi utamanya memiliki empat elemen utama mulai dari konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, namun peneliti lebih menekankan pada sebuah elemen proses belajar dengan tidak bermaksud mengabaikan elemen lain. Peneliti menunjukkan pengaruh positif dari sebuah *treatment* tertentu menggunakan metode belajar DRTA yang kemudian memungkinkan untuk digunakan dalam *include* pada suatu sintaks pembelajaran, dalam sintaks tersebut intervensi dapat dilakukan menggunakan metode DRTA. Empat elemen pembelajaran berdiferensiasi sangat memungkinkan untuk diterapkan

bersamaan, dalam konteks ini peneliti memfokuskan pada sebuah elemen proses pembelajaran karena kemampuan membaca pemahaman dilihat dari permasalahannya bahwa penggunaan strategi yang sesuai dapat mempengaruhi sebuah hasil yang diharapkan.

Metode DRTA mengedepankan prinsip proses pembelajaran dan secara langsung sejalan terintegrasi bersama pembelajaran berdiferensiasi proses, sehingga memiliki konstruktivitas yang mengacu untuk memahami, memaknai, apa informasi atau materi yang akan dipelajari di lingkungan mereka. Bukti yang ditunjukkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan melihat hasil nilai  $t$  hitung sebesar  $3,981 > t$  tabel  $1,699$  jadi  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka hasil ini terbukti terdapat pengaruh positif penggunaan metode DRTA dengan melihat (hasil observasi peserta didik saat aktivitas pembelajarannya) terhadap hasil tes hasil belajar untuk melihat (kemampuan membaca pemahaman) peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk muatan materi teks narasi dalam suatu pembelajaran berdiferensiasi.

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, penggunaan metode DRTA (*Direct Reading Thinking Activity*) berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian dengan uji statistik menunjukkan besaran nilai pengaruh positif koefisien determinasi (*R Square*) yakni 35,3 %, nilai *F* hitung yang diperoleh adalah 15,84 dengan perolehan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta nilai  $t$  hitung sebesar  $3,981 > t$  tabel  $1,699$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan metode DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan penelitian pada pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Gedongmulyo Lasem Tahun Ajaran 2022/2023 kurikulum merdeka untuk mapel Bahasa Indonesia materi teks narasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, N., Suhartono, S., & Wahyudi, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA dan Media Cerita Bergambar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3), 978-986.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Ardhian, T., & Trisniawati, T. (2020). Pengaruh Direct Reading Thinking Activity Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1), 27-34.
- Ardiyanto, D., Sulistyawati, I., & Yustitia, V. (2021). Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas 4 SDN Margorejo 1/403 Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 130-137.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68.
- Heryatu, Y. (2022). Strategi Membaca Text Bahasa Kedua. Banten: LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 2(1), 58-81.
- Idrus, N. A., Usman, H., & Apriyanti, N. H. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DRTA (DIRECTED READING THINKING ACTIVITY) UNTUK MRNINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD INPRES MALLENGKERI I KOTA

- MAKASSAR. *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi*, 1(2), 30-38.
- Irdhina, D., Suwarma, I. R., Anggraeni, M., Purba, N. P., & Saad, M. Y. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Manalu, D., Selegi, S. F., & Ayurachmawati, P. (2023). PENGARUH STRATEGI DIRECT READING THINKING ACTIVITY (DRTA) TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA CERPEN PADA KELAS IV SD. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 11-24.
- Mumpuniarti, M., Mahabbati, A., & Rendy Roos Handoyo, R.R. (2023). DIFERENSIASI PEMBELAJARAN (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam. Yogyakarta: UNY Press.
- Mustadi, A., et al., (2021). Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurdiansah, Y., Harmaen, D., Ahmad, A., Alghifary, D. A., Habibah, S. A., & Rifky, F. (2023). PENGARUH STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 4098-4108.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233-237.
- Prihatin, Y. (2019). Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan media flip chart terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158-166.
- Rikmasari, R., & Fitriana, D. N. (2023). KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 77-91.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827-4832.
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78-85.